

# Efektivitas Perawatan Tali Pusat dengan Metode Terbuka dan Metode Kasa Steril Terhadap Lamanya Pelepasan Tali Pusat di BPM Fitri Kecamatan Langsa Lama

Verawaty Fitrinelda Silaban<sup>1)</sup> Grace Anggreni Bu'ulolo<sup>2)</sup>, Elfita Dwi Jayanti Ndruru<sup>3)</sup>, Ema Kurniati<sup>4)</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia

**Correspondence Author:** [verawatyfitrineldasilaban@uprimdn.ac.id](mailto:verawatyfitrineldasilaban@uprimdn.ac.id)

**DOI :** <https://doi.org/10.37012/jik.v15i1.1278>

## Abstrak

Bayi yang baru lahir masih sangat rentan terhadap infeksi, salah satunya adalah infeksi tali pusat sehingga dalam memberikan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir harus menggunakan metode yang baik dan efektif. Akhir-akhir ini telah dikembangkan metode perawatan tali pusat metode modern seperti teknik terbuka dan kasa steril. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas perawatan tali pusat dengan metode terbuka dan kasa steril terhadap lamanya pelepasan tali pusat di BPM Fitri Kabupaten Langsa Lama. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasi Eksperimental*. Jumlah sampel sebanyak 50 bayi yang dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu 25 bayi menjadi kelompok eksperimen dengan metode terbuka dan 25 bayi menjadi kelompok kontrol yang diberikan metode kasa steril. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pelepasan tali pusat pada bayi yang diberikan perawatan tali pusat dengan metode terbuka adalah 5 hari. Sedangkan rata-rata pelepasan tali pusat pada bayi yang diberikan perawatan tali pusat dengan metode kasa steril adalah 7 hari. Hasil uji *Mann-Whitney* di dapatkan nilai p-value 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan perawatan tali pusat dengan metode terbuka dan metode kasa steril terhadap lamanya pelepasan tali pusat. Diharapkan kepada BPM untuk menerapkan teknik perawatan tali pusat dengan metode terbuka untuk mempercepat pelepasan tali pusat.

**Kata Kunci :** Perawatan Tali Pusat, Metode Terbuka, Metode Kasa Steril, Pelepasan Tali Pusat

## Abstract

Newborn babies are still very susceptible to infection, one of which is infection of the umbilical cord so that in providing umbilical cord care to newborns, good and effective methods must be used. Recently, modern methods of cord care have been developed, such as open techniques and sterile gauze. The purpose of this study was to determine the effectiveness of umbilical cord care with an open method and sterile gauze on the duration of cord release at BPM Fitri, Langsa Lama Regency. This research is a type of *Quasi Experimental* research. A total sample of 50 babies was divided into 2 groups, namely 25 babies in the experimental group with the open method and 25 babies in the control group who were given sterile gauze. The results of this study indicate that the average release of the umbilical cord in infants who are given open method of cord care is 5 days. Meanwhile, the average release of the umbilical cord in infants who were given umbilical cord care using the sterile gauze method was 7 days. The results of the *Mann-Whitney* test obtained a p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ) so it was concluded that there were differences in cord care with the open method and the sterile gauze method for the duration of cord release. It is expected that BPM will apply the open method of cord care techniques to accelerate the release of the umbilical cord.

**Keywords:** Umbilical Cord Care, Open Method, Sterile Gauze Method, Umbilical Cord Removal

## PENDAHULUAN

Tali pusat atau umbilical cord dalam istilah medis merupakan jalur kehidupan janin di dalam kandungan. Tali pusat memainkan peran penting dalam mendistribusikan makanan dan oksigen yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak dari aliran darah ibu. Panjang tali pusat 50-55 cm (tali pusat), setelah anak lahir tali pusat dipotong dan diikat hingga akhirnya setelah beberapa hari tali pusat mengering dan lepas dengan sendirinya (Riksani, 2012).

Bayi baru lahir berisiko tinggi terkena infeksi, salah satunya adalah infeksi tali pusat terutama pada saat tali pusat basah yang memudahkan masuknya bakteri tetanus sehingga menyebabkan tetanus neonatorum. Hal ini dapat terjadi jika perawatan tali pusat tidak dilakukan dengan baik dan benar. Tali pusat yang dirawat dengan baik dan benar memberikan efek positif dengan mempercepat waktu pelepasan tali pusat, mencegah infeksi dan menurunkan angka kematian bayi (Alfiyah, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2016 terdapat 560.000 kematian anak yang disebabkan oleh infeksi tali pusat. Angka kematian bayi di Asia Tenggara adalah 126 per 10.000 kelahiran hidup (WHO, 2016). Menurut Survei Kesehatan Dasar Indonesia (SDKI), Indonesia memiliki angka kematian bayi sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup dan angka infeksi bayi baru lahir sebesar 24% sampai 34%. Infeksi tali pusat merupakan penyebab kematian bayi nomor dua setelah asfiksia neonatorum, berkisar antara 9% hingga 60% (Trivedi et al., 2021).

Menurut Dinas Kesehatan Aceh, angka kematian bayi di provinsi Aceh semakin menurun dari tahun ke tahun, dan pada tahun 2019 angka kematian bayi hanya 7 dari 1.000 kelahiran hidup, sedangkan pada tahun 2018 menjadi 8 dari 1.000 kelahiran hidup. Masalah bayi baru lahir biasanya disebabkan oleh akibat khusus pada masa bayi baru lahir, masalah tersebut tidak hanya menyebabkan kematian, tetapi juga kecacatan, sebagian besar masalah disebabkan oleh kesehatan ibu yang buruk, perawatan dan perawatan kebidanan yang tidak benar dan bersih setelah kelahiran bayi baru lahir (Dinkes Aceh, 2019).

Cara perawatan tali pusat sangat bervariasi dari cara modern seperti obat antiseptik hingga cara tradisional seperti menggunakan air susu ibu (ASI) dan minyak ghee (India) serta madu. Menurut WHO, metode pengobatan terbuka direkomendasikan karena aman, sederhana, murah dan praktis. *Open rod maintenance* adalah perawatan tiang yang tidak memberikan perawatan apapun. Ketika tali pusat dibuka, ia lebih cepat kering karena mengandung banyak air yang mengandung jeli Wharton, yang secara alami mengubah strukturnya saat terkena udara,

sehingga mengubah fungsinya. Tali pusat secara alami menebal dan mengencang sehingga menyebabkan aliran darah pada sisa pembuluh tali pusat terhambat atau bahkan terhenti sehingga menyebabkan tali pusat mengering dan layu sehingga mempercepat fungsi tali pusat (Sodikin, 2019).

Perawatan tali pusat yang tidak efektif dapat menyebabkan infeksi yang menyebabkan tetanus neonatorum. Gejala infeksi tali pusat pada bayi baru lahir antara lain tali pusat bernanah, bengkak, berbau, merah, hangat dan daerah sekitar pangkal tali pusat terasa nyeri (Yuspita, 2017). Oleh karena itu, disarankan untuk membuka tali pusat agar mendapat udara bebas, karena lebih cepat kering. Luka terbuka mengandung bakteri anaerob yang tidak dapat mentolerir oksigen. Salah satu cara untuk menghancurkannya adalah dengan memaparkan luka ke udara, tetapi tali pusat yang diikat erat menjaga kelembaban tali pusat, yang memperlambat pelepasan tali pusat (Reni et al., 2018).

Penelitian terkait oleh Din'ni & Meliati (2021) tentang perawatan tali pusat untuk pencabutan tali pusat, ditemukan bahwa tali pusat lebih cepat kering dan lepas jika menggunakan metode pengeringan terbuka dibandingkan dengan metode kasa steril. Pencabutan tali pusat dengan metode pengeringan terbuka membutuhkan waktu 123,8 jam, dan pencabutan tali pusat dengan kasa steril membutuhkan waktu 170,8 jam. Studi ini juga menunjukkan bahwa antara perawatan tali pusat steril dan kering, tidak ada yang lebih efektif terhadap pelepasan tali pusat. Berdasarkan survei pendahuluan Bidan Praktek Mandiri (BPM) Fitri, Amd.Keb Asam Desa didapatkan jumlah bayi baru lahir dalam 1 bulan terakhir yaitu pada bulan Agustus 2022, sebanyak 15 bayi yang menerima perawatan tali pusat dengan metode kasa steril. Berdasarkan hasil observasi didapatkan sebanyak 5 bayi (33,3%) memerlukan waktu 8 hingga 9 hari untuk pelepasan tali pusat dan 10 bayi (66,7%) membutuhkan waktu 6 hingga 7 hari untuk pelepasan tali pusat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa perlu untuk memberikan metode perawatan tali pusat terbuka dan mengetahui efektifitas metode perawatan tali pusat terbuka dan metode kasa steril untuk pencabutan tali pusat di BPM Fitri Kabupaten Langsa Lama.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *Quasi Eksperimental* dengan Merancang kelompok kontrol *post-test only* dalam penelitian eksperimen murni atau disebut *post-test-only non-equivalent control group*. Penelitian ini dilakukan di BPM Fitri Kecamatan Langsa Lama pada bulan Oktober hingga November tahun 2022. Populasi penelitian ini adalah semua bayi baru lahir di BPM Fitri, Amd.KebDesa Asam Peutek

Kecamatan Langsa Lama. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling yang diperoleh sebanyak 50 bayi yang dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu 25 bayi menjadi kelompok eksperimen dengan metode terbuka dan 25 bayi menjadi kelompok kontrol yang diberikan metode kasa steril. Peneliti mengumpulkan data langsung dari bayi baru lahir dengan cara memberikan perawatan tali pusat menggunakan metode terbuka dan kasa steril dan kemudian memantau durasi pelepasan tali pusat dan mencatat hasilnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *Mann-Whitney*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian dilakukan pada 50 bayi yang terbagi menjadi 25 kelompok (metode pengelolaan tali pusat terbuka) dan 25 anggota kelompok kontrol (metode pengelolaan tali pusat kasa steril) di BPM Fitri Langsa, Kecamatan Lama yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan perawatan tali pusat dengan metode terbuka dan metode kasa steril untuk masa lepas tali pusat diperoleh hasil sebagai berikut:

### Analisis Univariat

#### Karakteristik Bayi

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Bayi di BPM Fitri**  
**Kecamatan Langsa Lama**

No	Karakteristik	Kelompok Metode Terbuka		Kelompok Metode Kasa Steril	
		F	%	F	%
<b>Jenis Kelamin</b>					
1	Laki-Laki	11	44	10	40
2	Perempuan	14	56	15	60
<b>Total</b>		<b>25</b>	<b>100</b>	<b>25</b>	<b>100</b>
<b>Berat Badan Lahir</b>					
1	2.500 - 2.900 gram	10	40	12	48
2	3.000 - 3.900 gram	14	56	11	44
3	≥4.000 gram	1	4	2	8
<b>Total</b>		<b>25</b>	<b>100</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 1 di atas hasil penelitian menunjukkan karakteristik bayi berdasarkan jenis kelamin untuk kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 bayi (56%) pada kelompok intervensi dan 15 bayi (60%) pada kelompok kontrol, sedangkan untuk berat badan lahir pada kelompok intervensi sebagian besar antara 3.000-3.900 gram sebanyak 14 bayi (56%) dan pada kelompok kontrol sebagian besar dengan berat badan lahir 2.500-2.900 gram sebanyak 12 bayi (48%).

## Pelepasan Tali Pusat

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Lamanya Pelepasan Tali Pusat Bayi di BPM Fitri Kecamatan Langsa Lama**

No	Lamanya Pelepasan Tali Pusat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Kelompok Intervensi</b>			
1	≤7 Hari	25	100
2	>7 Hari	0	0
<b>Total</b>		<b>25</b>	<b>100</b>
<b>Kelompok Kontrol</b>			
1	≤7 Hari	24	96
2	>7 Hari	1	4
<b>Total</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (2022)

Ket : Intervensi (metode terbuka), Kontrol (metode kasa steril)

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa lamanya tali pusat terlepas pada bayi yang diberikan perawatan tali pusat dengan menggunakan metode terbuka seluruhnya ≤7 hari sedangkan lamanya tali pusat terlepas pada bayi yang diberikan perawatan tali pusat dengan metode kasa steril sebagian besar 7 hari sebanyak 24 bayi (96%).

### Analisis Bivariat

Hasil analisa bivariat menggunakan uji non parametrik (*Mann-Whiney*) yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas hasil berikut diperoleh saat merawat tali pusat dengan metode kasa steril selama pemisahan tali pusat:

**Tabel 3**  
**Efektivitas Perawatan Tali Pusat dengan Metode Terbuka dan Metode Kasa Steril terhadap Lamanya Pelepasan Tali Pusat di BPM Fitri Kecamatan Langsa Lama**

No	Kelompok	Median (Minimum-Maksimum)	p-value
1	Kelompok Intervensi	5 (3-7)	0,000
2	Kelompok Kontrol	7 (5-8)	

Uji *Mann-Whitney*. Rerata pelepasan tali pusat kelompok intervensi 5 dan kelompok kontrol 6,48

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata lamanya pelepasan tali pusat pada bayi yang diberikan perawatan tali pusat dengan metode terbuka adalah 5 hari dimana hari tercepat adalah 3 hari dan terlama adalah 7 hari. Sedangkan rata-rata pelepasan tali pusat pada bayi yang diberikan perawatan tali pusat dengan metode kasa steril adalah 7 hari dimana hari tercepat adalah 5 hari dan terlama adalah 8 hari. Hasil uji *Mann-Whitney* didapatkan nilai *p-value* 0,000

( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan perawatan tali pusat dengan metode terbuka dan metode kasa steril terhadap lamanya pelepasan tali pusat.

## **Pembahasan**

### **Lamanya Pelepasan Tali Pusat pada Bayi yang diberikan Perawatan Tali Pusat dengan Metode Terbuka**

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa lamanya durasi pelepasan tali pusat pada bayi yang menjalani perawatan dengan metode terbuka adalah total  $\leq 7$  hari dengan rata-rata 5 hari dimana hari tercepat 3 hari dan terlama 7 hari. Prinsip perawatan tali pusat teknik terbuka adalah bersih, kering dan tidak ditutup dengan apapun, setelah itu bayi langsung dibalut dengan kain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Noorhidayah et al., (2018), dimana rata-rata waktu pelepasan tali pusat dengan metode terbuka adalah 6,67 hari pada bayi baru lahir, dimana hari tercepat adalah 4 hari dan terlama adalah 8 hari. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Nila et al., (2021) menyimpulkan bahwa rata-rata pelepasan tali pusat adalah 122,88 jam dengan standar deviasi 3,931. Menurut penelitian Astari & Nurazizah (2019), yang menemukan bahwa waktu yang diperlukan untuk pelepasan tali pusat dengan metode terbuka adalah  $> 7$  hari.

Perawatan tali pusat terbuka adalah perawatan yang tidak memberikan perawatan apapun dan hanya mengandalkan udara. Tali pusat yang dibiarkan di udara lebih cepat kering karena tali pusat banyak mengandung air yang mengandung Wharton's jelly, yang secara alami berubah strukturnya saat terkena udara, sehingga mengubah fungsinya. Tali pusat sendiri menebal dan mengencang sehingga menyebabkan aliran darah pada sisa pembuluh tali pusat terhambat atau bahkan terhenti, dan akhirnya tali pusat mengering dan layu kemudian lepas dengan sendirinya (Sodikin, 2019).

Peneliti menyimpulkan bahwa pelepasan tali pusat pada bayi yang menjalani perawatan tali pusat dengan metode terbuka rata-rata berlangsung selama 5 hari, dengan hari tercepat adalah 3 hari dan terpanjang adalah 7 hari. Hal ini dikarenakan metode perawatan tali pusat terbuka merupakan cara perawatan tali pusat yang baik bagi bayi, mengikuti prinsip bersih, kering dan tidak ada yang menutupinya. Menurut Masjidah et al (2020), waktu penyembuhan tali pusat bervariasi antara 5-7 hari.

### **Lamanya Pelepasan Tali Pusat pada Bayi yang diberikan Perawatan Tali Pusat dengan Metode Kasa Steril**

Berdasarkan Tabel 3, lama pelepasan tali pusat pada bayi yang dirawat dengan kasa steril rata-rata 7 hari, dengan hari tercepat 5 hari dan terlama ialah 8 hari. Cara perawatan tali pusat kering

antara lain membersihkan dan merawat tali pusat serta membungkusnya dengan kain kasa steril, menjaga tali pusat tetap bersih dan kering untuk mencegah infeksi hingga tali pusat kering dan terlepas dengan sendirinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Noorhidayah et al., (2018), didapatkan rata-rata lama putus tali pusat pada bayi baru lahir dengan teknik kering adalah 6,63 hari, tercepat 5 hari dan terlama 9 hari. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairiza (2018) bahwa di klinik Keliat, putusnya tali pusat dengan kassa steril berlangsung kurang dari 7 hari pada sebagian besar responden. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Rahayu & Widjajanti (2017) yang melaporkan bahwa sebagian besar kebocoran tali pusat yang diobati dengan kassa steril berlangsung lebih dari 7 hari pada 11 anak (73%), dengan rata-rata 8 hari. Salah satu faktor yang mempengaruhi waktu pelepasan tali pusat adalah perawatan tali pusat (Medhyna & Nurmayani, 2020). Selain itu, faktor kepatuhan ibu dalam pembersihan tali pusat setiap hari, menjaga kebersihan selama perawatan dan saat mengganti popok yang kotor dan basah, merawat tali pusat dengan kasa kering steril (Asiyah et al., 2017). Waktu pelepasan tali pusat bervariasi karena proses pengeringan dan kontaminasi bakteri, sedangkan mekanisme pelepasan tali pusat belum diketahui secara pasti (Leante Castellanos, J. L. et al., 2019).

Peneliti menyimpulkan bahwa rata-rata hari yang dibutuhkan tali pusat bayi yang diberi kasa steril untuk keluar adalah 7 hari, dengan hari tercepat 5 hari dan terlama 8 hari. Hal ini menunjukkan bahwa pengangkatan tali pusat dengan kassa steril membutuhkan waktu yang lebih lama dengan metode perawatan tali pusat. Menurut Asiyah et al., (2017), tali pusat putus dengan sendirinya dalam waktu 5-15 hari setelah bayi lahir, ada yang putus bahkan setelah minggu. Pelepasan tali pusat dikatakan cepat jika berlangsung kurang dari 5 hari, normal jika berlangsung 5-7 hari, dan lambat jika berlangsung lebih dari 7 hari.

### **Perbedaan Lamanya Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi yang diberikan Perawatan Tali Pusat dengan Metode Terbuka dan Metode Kasa Steril**

Tabel 3 menunjukkan bahwa lamanya waktu pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir yang diberikan perawatan tali pusat dengan metode terbuka seluruhnya  $\leq 7$  hari sedangkan lamanya pelepasan tali pusat pada bayi yang diberikan perawatan tali pusat dengan metode kasa steril sebagian besar 7 hari sebanyak 24 bayi (96%). Rata-rata tali pusat akan terlepas pada bayi yang diberikan perawatan metode terbuka adalah 5 hari sedangkan rata-rata lepasnya tali pusat pada bayi yang diberikan perawatan tali pusat dengan metode kasa steril adalah 7 hari. Hasil uji *Mann-Whitney* didapatkan nilai *p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan perawatan tali pusat dengan metode terbuka dan metode kasa steril terhadap lamanya pelepasan tali pusat.



Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni et al., (2018), yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan (0,023) lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir antara perawatan tali pusat terbuka dan kassa kering dengan nilai p value  $\alpha$  (0,05), dimana bayi yang tali pusatnya dibungkus dengan kasa steril memiliki waktu putus tali pusat rata-rata 6,55 hari, sedangkan bayi yang tali pusatnya dibiarkan terbuka rata-rata waktu putus tali pusat 6,55 hari. Peneliti lain oleh Din'ni & Meliati (2021) tentang metode perawatan tali pusat untuk pemisahan tali pusat menyimpulkan bahwa perawatan tali pusat terbuka steril dan kasa kering tidak lebih efektif dalam pemisahan tali pusat. Namun dengan teknik perawatan tali pusat kering terbuka, tali pusat lebih cepat keluar dibandingkan dengan metode kasa steril.

Perawatan tali pusat merupakan salah satu faktor terpenting dalam putusnya tali pusat. Dengan perawatan tali pusat yang tepat, tali pusat dapat terlepas dengan cepat. Tali pusat yang basah dapat memperlama proses pemisahan tali pusat dan meningkatkan resiko infeksi, karena tali pusat yang basah memudahkan berkembangnya bakteri dan jamur, sehingga waktu pengeringan tali pusat sangat terpengaruh. Tali pusat pada dasarnya seperti kayu, bila dibasahi dengan air akan menjadi lebih kuat. Begitu pula dengan tali pusat, yang lebih lama memudar jika sering terkena kelembaban (Solahudin, 2016).

Perawatan kasa kering yaitu merawat tali pusat dengan balutan kasa kering (bersih atau steril), menjaga tali pusat tetap bersih dan kering untuk mencegah infeksi. Kasa adalah kain longgar dengan tepi besar dan menyerap cairan dengan baik. Lamanya pergantian ini dikarenakan cara pengobatannya yaitu membersihkan tali pusat hanya sekali sehari. Faktor lainnya adalah faktor basah, tali pusat yang dibungkus kasa steril memiliki kadar air yang lebih tinggi dibandingkan tali pusat yang dibiarkan terbuka (Azizah et al., 2015).

Perawatan tali pusat terbuka adalah perawatan tali pusat yang tidak dirawat sama sekali. Tali pusat dibiarkan terbuka, sehingga tidak diberikan kain kasa kering atau antiseptik lainnya. Perawatan terbuka membantu tali pusat lebih cepat kering karena mengandung Wharton's jelly yang menahan banyak air, yang mengubah struktur dan fungsi fisiologisnya saat terkena udara, secara otomatis meregangkan dan menekan tali pusat, memungkinkan darah mengalir ke pembuluh darah dalam tali pusat yang tersisa menjadi tersumbat atau berhenti mengalir sama sekali sehingga menyebabkan tali pusat mengering dan menyusut sehingga memperlihatkan sisa tali pusat (Yuliana et al., 2017).

Tali pusat terbuka banyak terpapar udara luar, sehingga air di tali pusat dan empedu Wharton menguap lebih cepat. Hal ini dapat mempercepat proses pengeringan (gangren) tali pusat sehingga menyebabkannya cepat rontok. Faktor yang mempengaruhi adalah kelembaban.



Kadar air tali pusat yang terbuka rendah karena tali pusat lebih sering terkena udara daripada tali pusat yang dibungkus kasa steril. Semakin cepat tali pusat lepas, semakin rendah angka infeksi bayi (Asiyah et al., 2017).

Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas perawatan tali pusat di BPM Fitri kota kabupaten Langsa Lama. Tali pusat yang dibiarkan terbuka lebih cepat kering karena sering terkena udara langsung, berbeda dengan tali pusat yang dibungkus kasa steril yang tidak menyentuh tali pusat secara langsung, melainkan melalui celah pada kasa steril. Tali pusat yang terbuka lebih banyak terpapar udara luar karena air dan Wharton's jelly padat tali pusat lebih cepat menguap dan dapat mempercepat pengeringan tali pusat sehingga lebih cepat lepas tergantung perawatan dilakukan dengan benar dan sesuai prosedur.

## **SIMPULAN**

Lama pelepasan tali pusat pada bayi yang mendapat perawatan tali pusat terbuka seluruhnya adalah  $\leq 7$  hari dengan rata-rata 5 hari, dengan hari tercepat 3 hari dan paling lama 7 hari. Pada bayi yang mendapat perawatan tali pusat dengan kasa steril, pelepasan tali pusat paling banyak terjadi pada usia 7 hari sebanyak 2 bayi (96%) rata-rata 6 hari dengan hari tercepat 5 hari dan terlama 8 hari. Terdapat perbedaan lama lepasnya tali pusat dengan p-value 0,000 ( $p < 0,05$ ) saat perawatan tali pusat dengan metode terbuka dan menggunakan kasa steril. BPM diharapkan menerapkan teknik perawatan tali pusat terbuka untuk mempercepat pelepasan tali pusat dan mengedukasi ibu tentang perawatan tali pusat yang efektif sehingga ibu dapat memberikan perawatan tali pusat yang memadai dan aman kepada bayinya.

## **REFERENSI**

- Alfiah, E. (2018). *Perawatan Tali Pusat Pada Bayi*. Salemba Medika.
- Asiyah, N., Islami, & Mustagfiroh, L. (2017). Perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya Mempercepat Pelepasan Tali Pusat. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 1(1), 29–36.
- Astari, R. Y., & Nurazizah, D. (2019). Perbandingan Metode Kolostrum dan Metode Terbuka Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir. *Faletahan Health Journal*, 6(3), 91–98. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i3.64>
- Azizah, R., Nirmasari, C., & Andayani, A. (2015). Perbedaan Waktu Lepasnya Tali Pusat yang dibungkus dengan Kasa Steril dan Perawatan Terbuka pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang. *Jurnal Akademi Kebidanan Ngudi Waluyo*.
- Din'ni, S. K., & Meliati, L. (2021). Teknik Perawatan Tali Pusat terhadap Pelepasan Tali Pusat. *Journal Midwifery Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Gorontalo*, 7(2), 54.

<https://doi.org/10.52365/jm.v7i2.306>

Dinkes Aceh. (2019). *Profil Kesehatan Aceh*. Dinas Kesehatan Aceh.

Khairiza. (2018). *Efektifitas Perawatan Tali Pusat Dengan Kassa Alkohol Dan Kassa Steril Terhadap Waktu Putusnya Tali Pusat Di Klinik Rona Sihotang Tembung Dan Klinik Keliat Klumpang Kecamatan Hamparan Perak Tahun 2018*. Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.

Leante Castellanos, J. L., P. M., A., Ruiz Campillo, C. W., S. L., Benavente Fernández, I., S., Redondo, M. D., Rite Gracia, S., & Sánchez Luna, M. (2019). Recommendations for the Care of the Umbilical Cord in the Newborn. *Anales de Pediatría (English Edition)*, 90(6), 401.

Medhyna, V., & Nurmayani, N. (2020). Perbedaan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Asi Dengan Kassa Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Voice of Midwifery*, 10(2), 955–960. <https://doi.org/10.35906/vom.v10i2.118>

Nila, R., Hadi, M., & Ani, I. (2021). Efektivitas Perawatan Tali Pusat Dengan Metode Terbuka, Kolostrum dan ASI pada Bayi Baru Lahir Terhadap Lamanya Pelepasan Tali Pusat di Bidan Praktek Mandiri Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 64–72. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i1.412>

Noorhidayah, Fakhriyah, Isnawati, & Tazkiah, M. (2018). Efektifitas Perawatan Tali Pusat Teknik Kering dan Terbuka terhadap Lama Puput Tali Pusat di Kota Banjarbaru. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(1),

Rahayu, A. S., & Widjajanti, C. (2017). Perawatan Tali Pusat Menggunakan Kasa Steril dan Kasa Alkohol 70 % terhadap Lama Lepasnya Tali Pusat. *Ijohns*, 2(1), 1–5.

Reni, D. P., Nur, F. Ti., Cahyanto, E. B., & Nugraheni, A. (2018). Perbedaan Perawatan Tali Pusat Terbuka Dan Kasa Kering Dengan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 6(2), 7.

Riksani, R. (2012). *Keajaiban Tali Pusat dan Plasenta Bayi*. Dunia Sehat.

Sodikin. (2019). *Buku Saku Perawatan Tali Pusat*. EGC.

Solahudin. (2016). *Perawatan Tali Pusat*. EGC.

Trivedi, H. M., Megison, S., & Peters, C. A. (2021). Inguinal Prolapse of a Retroperitoneal Lymphovascular Malformation. *Urology Case Reports*, 39.

Yuliana, F., Mahpolah, M., & Rosyana, D. (2017). Metode Perawatan Tali Pusat Terbuka pada Bayi di Ruang Bayi RSUD Ulin Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan*, 8(19–24).

Yuspita. (2017). Sepsis pada Neonatus (Sepsis Neonatal). *Jurnal Pediatri*, 2(2), 96–102.